

RINGKASAN

ALMA DWIYANTI UTAMI, Pengelolaan Limbah Padat di Rumah Potong Hewan (RPH) Bubulak Kota Bogor (*Solid Waste Management in Bubulak Bogor city Slaughterhouses* (RPH)). Dibimbing oleh Dr. Ir. Sulistijorini., M.Si.

Keberadaan rumah potong hewan (RPH) sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengelolaan dan penyediaan daging/karkas yang aman, sehat, utuh serta halal bagi kebutuhan penduduk sekitarnya. Usaha RPH selain menghasilkan produk yang berguna juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran apabila tidak ada pengelolaan yang baik. Maka dari itu pengendalian menjadi hal yang penting dalam mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Praktik kerja lapangan dilakukan selama dua bulan yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber, jenis dan besar timbulan limbah padat yang terdapat di RPH Bubulak Kota Bogor, serta proses pengelolaan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah padat di RPH Bubulak Kota Bogor. Metode yang digunakan yaitu observasi, diskusi teknis dan melakukan sampling limbah padat berdasarkan SNI 19-3964-1994.

Rumah potong hewan Bubulak Kota Bogor merupakan RPH Terpadu yang memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah penerimaan, penampungan dan pemotongan hewan. Sesuai dengan fungsi yang dimilikinya, RPH akan menghasilkan limbah padat maupun limbah cair. Penanganan limbah merupakan bagian penting untuk higienis produk sekaligus lingkungan RPH.

Aktivitas RPH Bubulak menghasilkan dua sumber limbah utama, yaitu berasal dari kandang hewan dan ruang pemotongan hewan. Limbah padat RPH terdiri dari kotoran ternak, sisa pakan, litter (sekam dan jerami), rumen, lemak, dan serpihan daging. Jenis limbah yang dihasilkan oleh RPH merupakan limbah organik. Besar timbulan limbah padat kotoran ternak yang dihasilkan per hari rata-rata sebesar 4,25 ton. Pengelolaan limbah yang diterapkan oleh RPH Bubulak Kota Bogor yaitu dengan dua penanganan meliputi pengolahan limbah padat di dalam RPH yang dikelola oleh kelompok tani dewasa (KTD) Mekar Mandiri dan pengolahan limbah padat di luar RPH yang dikelola oleh pihak ke-tiga (pemilik lahan pertanian). Keterbatasan alat dalam memanfaatkan limbah padat menjadi pupuk yang dikelola oleh KTD Mekar Mandiri menyebabkan produk pupuk yang dihasilkan belum sesuai SNI 19-7030-2004. Keterbatasan lahan untuk menampung limbah padat menyebabkan tidak semua limbah yang dihasilkan oleh RPH Bubulak Kota Bogor diolah menjadi pupuk yang dikelola oleh KTD Mekar Mandiri. Limbah yang tidak dikelola oleh KTD Mekar Mandiri dikeluarkan dari lokasi RPH dengan cara bekerja sama dengan pihak ke-tiga antara lain pemilik lahan pertanian. Limbah yang diolah oleh pihak ke-tiga dimanfaatkan sebagai pupuk tanpa adanya perlakuan khusus yaitu dengan menyimpannya atau menumpuknya kemudian dilakukan proses pembalikan.

Kata Kunci: kotoran ternak, limbah padat, pupuk organik, sisa pakan